

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS V
SDN 06 PEMODIS**

ARTIKEL PENELITIAN



Oleh

**SISILIA JUNITA
NIM : F34211202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS V SDN 06 PEMODIS

**Sisilia Junita, Suhardi Marli, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V SDN 06 Pemodis Kecamatan Beduai Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas fisik mental, emosional siswa kelas V dengan menggunakan media gambar di SDN 06 Pemodis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sifat penelitian kualitatif, bentuk penelitian survei kelembagaan. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, hasil penelitian yang diperoleh aktivitas fisik siswa yaitu siklus I 42,5% meningkat pada siklus II 60% meningkat ke siklus III menjadi 87,5%. dari siklus I sampai siklus III meningkat sebesar 45% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas mental siswa yaitu persentase siklus I 40% meningkat ke siklus II 57,5% dan pada siklus III meningkat menjadi 77,5%. dari siklus I sampai siklus III meningkat sebesar 37,5% dengan kategori tinggi. Aktivitas emosional siswa yaitu persentase siklus I 62,5% meningkat ke siklus II menjadi 68,75% dan meningkat ke siklus III menjadi 87,5%. dari siklus I sampai siklus III meningkat sebesar 25% dengan kategori sangat tinggi.

KataKunci: Peningkatan Aktivitas, Media Gambar

Abstract: Increased Activity Learning IPA using the class V mediagambar SDN 06 Pemodis District Beduai Sanggau. Penelitian aims to obtain accurate information about the increase in physical activity, mental, emotional fifth grade students using media images in SDN 06 Pemodis. Metode research is descriptive method, the nature of qualitative research, survey research institutional forms. Based on the analysis of the data obtained the following results:

This research was conducted as much as 3 cycles, the results obtained by the students' physical activity first cycle increased 42.5% in the second cycle to cycle 60% increase to 87.5% III. Cycle I to cycle III increased by 45% with very category high. Mental activity is the percentage of first cycle students 40% increased to 57.5% the second cycle and the third cycle increased to 77.5%. Than the first cycle to cycle III increased by 37.5% to a high category. Emotional activity is the percentage of students first cycle increased to 62.5% to 68.75% the second cycle and third cycle be increased to 87.5%. Cycle from cycle I to III increased by 25% with a very high category.

Keywords: Increased Activity, Media Images

Hal yang mendasari dalam proses pembelajaran adalah aktivitas, hal ini sesuai dengan pendapat sardiman (2011:95-96) yang mengatakan bahwa “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik” sehingga dapat dikatakan tidak ada proses belajar jika tidak terdapat aktivitas pebelajar didalamnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru tidak lagi hanya menuangkan semua informasi yang dimiliki kepada peserta didik untuk menemukan fakta dan informasi kemudian mengolah dan mengembangkannya. Seorang guru tidak lagi menjadi orang yang mengajar dirinya melalui dialog dengan para siswa yang pada gilirannya selain guru mengajar juga diajar.

Guru tidak lagi menerapkan pendidikan dengan gaya pembelajaran dimana siswa hanya terbatas siap menerima, mencatat, menghafal, menyimpan serta tanpa mempunyai daya cipta, inisiatif dan kreatif Namun peserta didik lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui diskusi ataupun praktik langsung, melalui pengalaman terhadap kenyataan langsung dilingkungannya, melalui kegiatan membaca dan menyimak atau melalui penugasan dan melakukan kegiatan tertentu, sehingga peserta didik akan cepat berkembang dan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasar (2006:31-32) yaitu “Sebagai pusat belajar, siswa harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan, dan sikap/prilaku tertentu (*Aktive learning*). Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakekatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*constructivism approach*).

Murid tidak cukup lagi belajar hanya dengan sekadar menyerap dan menghafal pengetahuan yang dituangkan oleh guru (*Transfer of knowledge*). Potensi otak manusia tidak hanya dapat difungsikan untuk menghafal dan mengingat, tetapi juga untuk mengolah informasi yang diperoleh dan membangun pengertian-pengertian baru. Inilah yang lazim disebut dengan istilah ketrampilan mengolah informasi. Dengan diaktifkan dalam belajar, siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berfikirnya, semakin lama semakin tinggi, semakin

mampu memikirkan hal-hal yang abstrak dan kompleks, hingga dapat menemukan gagasan-gagasan baru. Oleh sebab itu, esensi pembelajaran aktif tidak terletak pada heboh dan gaduhnya kegiatan fisik siswa, melainkan pada penggunaan tingkatan berfikir yang lebih tinggi. Dengan demikian aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Pada kenyataannya, siswa hanya menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang sedang dihadapi dimeja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban dari upaya aktif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh selama berada dibangku sekolah dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah ketrampilan. Peristiwa yang menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak mempunyai inisiatif baik secara intelektual maupun secara emosional. Pertanyaan, gagasan ataupun pendapat dari siswa jarang sekali muncul.

Kurangnya aktivitas belajar siswa selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis juga disebabkan oleh karena selama proses pembelajaran guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan media dalam mengajar kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang mengajak siswa melakukan diskusi yang dapat melatih siswa untuk belajar aktif sehingga berakibat banyak siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran.

Guru dalam mengajar hanya mentransferkan apa yang termuat dalam buku teks pelajaran kepada peserta didiknya, kemudian meminta siswa mengerjakan soal yang ada pada buku tersebut, padahal apa yang terdapat dalam buku teks itu baru merupakan satu dimensi produk, sedangkan dimensi lain yang teramat penting adalah dimensi proses, yaitu proses mendapatkan pengetahuan itu sendiri. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, tanpa pernah diselingi metode yang menantang siswa untuk berusaha, sehingga akan menimbulkan kebosanan dalam belajar IPA yang berakibat rendahnya minat untuk belajar IPA. Padahal dalam pembelajaran IPA keterlibatan siswa secara aktif ini merupakan bagian yang esensial dan persyaratan yang mutlak dari suatu proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajarannya IPA lebih mengarahkan siswa pada pengalaman belajar dimana pengalaman diperoleh dengan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada proses belajar yang tidak disertai keaktifan pebelajar didalamnya.

Pada penelitian awal dalam pembelajaran IPA secara konvensional, sebelum menggunakan media gambar diperoleh data sebagai berikut, dari siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis yang berjumlah 8 orang, hanya 3 orang atau 37,5% mau menulis bagian-bagian yang penting dalam proses pembelajaran, mau menjawab pertanyaan guru 2 orang atau 25%, berani mengungkapkan gagasan 3 orang atau 37,5%, bergembira melakukan kegiatan 4 orang atau 50%, siswa bersungguh-sungguh 3 orang atau 37,5% berani bertanya 2 orang atau 25%

.yang lain banyak yang sibuk sendiri, bermain, suka minta izin keluar, kelas hanya didominasi oleh siswa yang sama tanpa ada keinginan dan partisipasi dari siswa lain dikelasnya.

Mengingat pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar yang diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: "Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai?" Agar pembahasannya dapat dijabarkan secara terperinci, penulis membagi masalah umum tersebut dalam beberapa masalah khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 pemodis Kecamatan Beduai?
4. Sumadi Suryabrata (2004 : 97) menyatakan "Aktivitas adalah pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dilihat dari proses menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, dan emosional.

Aktivitas belajar menurut Qemar Hamalik (2010) "merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar". Aktivitas yang dilakukan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010 : 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Visual activities yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, dan interupsi.
- c. Listening activities seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities seperti : menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin.

- e. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola.
- f. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- g. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

Indikator kinerja adalah aspek-aspek yang akan ditingkatkan dan sebagai petunjuk dalam mengukur keberhasilan siswa pada setiap aktivitasnya, indikator kinerja aktivitas meliputi tiga macam yaitu :

- a. Aktivitas fisik
 - 1) Membaca hasil diskusi kelompok didepan kelas
 - 2) Menulis bagian-bagian yang dianggap penting
 - 3) Menulis hasil pengamatan pada gambar
 - 4) Mengamati media pembelajaran
 - 5) Melaksanakan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja
- b. Aktivitas mental
 - 1) Menjawab pertanyaan guru
 - 2) Berdiskusi dengan teman sesama kelompok
 - 3) Mau bertanya tentang hal-hal yang dianggap belum jelas
 - 4) Mampu menjawab pertanyaan dengan benar
 - 5) Dapat menjelaskan hal-hal yang telah diajarkan
- c. Aktivitas emosional
 - 1) Siswa bergembira melakukan kegiatan
 - 2) Berani tampil didepan kelas
 - 3) Siswa bersungguh-sungguh
 - 4) Siswa bersemangat

Kartono(2010 : 3) mengatakan bahwa“Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Dapat disimpulkan bahwa dari hakikat Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat dan sistematis serta menggunakan prosedur yang benar melalui proses kegiatan tertentu, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar.

Kartono (2010 : 3) mengatakan secara garis besar dalam Ilmu Pengetahuan Alam mengandung tiga hal yaitu : 1) Proses (usaha manusia memahami alam semesta), 2) Prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan 3) Produk (kesimpulannya betul).

Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 (cikal bakal kurikulum 2006) dalam Kartono, 2010:11, meliputi 2 dimensi yaitu : (1) Kerja Ilmiah dan (2) Pemahaman konsep dan Penerapannya. Dalam kegiatan pembelajaran ke dua dimensi ini dilaksanakan

secara sinergi dan terintegrasi. Kerja ilmiah Sains dalam kurikulum SD terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Berikut adalah deskripsi kerja ilmiah tersebut.

a. Penyelidikan/ penelitian

Siswa menggali pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan produk teknologi melalui refleksi dan analisis untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, mengkomunikasikan kesimpulan, serta menilai rencana prosedur dan hasilnya.

b. Berkomunikasi ilmiah

Siswa mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran berbagai tujuan.

c. Pengembangan Kreatifitas dan Pemecahan Masalah

Siswa mampu berkreaitifitas dan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah.

d. Sikap dan nilai ilmiah

Siswa mengembangkan sikap ingin tahu, tidak percaya tahayul, jujur dalam menyajikan data faktual, terbuka pada pikiran dan gagasan baru, kreatif dalam menghasilkan karya ilmiah, peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, tekun dan teliti.

Adapun dimensi pemahaman konsep dan penerapannya mencakup : Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

- 1) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- 2) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 3) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- 4) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Menurut Schramm, (1982) dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2011:6) “Media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran“. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:329) “gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya “.Maka bisa diambil kesimpulan bahwa definisi media gambar adalah “suatu sarana penunjang proses pembelajaran yang berbentuk gambar baik terpisah-pisah maupun tidak guna menarik daya belajar anak.Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar yang dirancang penulis yaitu : a. Guru menyiapkan media gambar sesuai materi yang akan disampaikan b. siswa membentuk 3 kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 2 sampai 3 orang.

C. Masing-masing kelompok dibagikan gambar sesuai materi yang akan didiskusikan. d. Masing-masing kelompok mengamati gambar yang sudah dibagikan dari hasil pengamatan pada gambar siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. e. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas. guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok. Media gambar dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran adalah sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan akan berakibat menimbulkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Abdul Kodir, (2011: 258) Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberi dampak baik. Baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dari faktor-faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena guru berperan sebagai implementator utama dalam pembelajaran, yaitu sebagai manajer pembelajaran dalam kelas. Untuk itu guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelas, dengan berbekal kreativitas guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. kompetensi : memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Kompetensi dasar : Mendeskripsikan struktur bumi. Materi yang disampaikan yakni tentang “struktur bumi” dalam menyampaikan materi ini, guru mempersiapkan gambar tentang struktur bumi, kemudian guru menjelaskan materi struktur bumi. Setelah memberikan penjelasan tentang materi struktur bumi guru membagikan siswa dalam 3 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 2 sampai 3 orang. Setiap kelompok dibagikan gambar struktur bumi, masing-masing kelompok mengamati gambar yang sudah dibagikan, kemudian masing-masing siswa mendiskusikan gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh gurunya. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya, terakhir guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok. Siswa bersama guru memberi kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bentuk survei kelembagaan.

Setting Penelitian dilakukan didalam kelas, pada siswa kelas V SDN 06 Pemodis kecamatan Beduai kabupaten Sanggau dengan banyaknya siswa berjumlah 8 orang, siswa perempuan 5 orang, laki-laki 3 orang.

Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah Guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai yang berjumlah 8 (delapan) orang, dengan jumlah siswa laki-laki 3 (tiga) dan siswa perempuan 5 (lima) orang.

Sebelum dilaksanakan penelitian maka disusun tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian ini. H. Mohammad Asrori (2011:100) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dibutuhkan tahapan sebagai berikut : Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Dalam penelitian awal ini guru mengajar seperti biasa tidak ada tindakan, materi pembahasan yang akan dipakai pada penelitian awal ini direncanakan pada semester 2, yakni tentang “Proses Pembentukan Tanah” adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah

- a. Membuat RPP sebagaimana tanpa tindakan
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
- c. Menyiapkan lembar observasi awal.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap penelitian awal masih mengajar seperti biasa tanpa tindakan namun sudah diobservasi sebagai langkah awal dalam penelitian.pelaksanaannya dalam proses pembelajaran mengacu kepada indikator kinerja,dimana pelaksanaan tersebut dimulai dengan mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tahap observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode yang diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan sebuah perenungan untuk memikirkan apa yang akan dilakukan setelah melakukan penelitian awal.dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator karena dalam penelitian awal ini masih banyak kekurangan-kekurangannya maka disepakati untuk melakukan tindakan yaitu dengan melanjutkan penelitian berikutnya, yaitu siklus I.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung.Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang merupakan lembar catatan yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi ini akan diisi oleh guru kolaborator untuk melihat keberhasilan guru(peneliti) dalam mengajar dengan menggunakan media gambar, serta melihat keaktifan siswa dengan media gambar yang diterapkan oleh guru selama penelitian berlangsung.

1. Untuk jenis data tentang aktivitas belajar (aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil

prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase yaitu :

- Sangat tinggi = 81 – 100%
- Tinggi = 61 – 80%
- Cukup tinggi = 41 – 60%
- Rendah = 21 – 40%
- Sangat rendah = 0 - 20%

Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu-persatu setiap indikator kinerja yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional siswa kelas V SDN 06 Pemodis kecamatan beduai terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.b. Rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.10 Rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa.

No	Indikator	Capaian di															
		Base line				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		Muncul		Tidak Muncul		Muncul		Tidak Muncul		Muncul		Tidak Muncul		Muncul		Tidak Muncul	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
A	Aktifitas Fisik																
1.	Membaca hasil diskusi di depan kelas	-	-	8	100%	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%
2.	Menulis bagian-bagian yang dianggap penting	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%	7	87,5%	1	12,5%
3.	Mengamati gambar yang dipajang di papan tulis	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%	6	75%	2	25%	8	100%	-	-
4.	Melaksana-kan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja	-	-	8	100%	3	37,5%	5	62,5%	5	62,5%	3	37,5%	8	100%	-	-
5.	Menulis hasil pengamatan pada gambar yang dibagikan	-	-	8	100%	2	25%	6	75%	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%
Rata-rata A		18%		82%		42,5%		57,5%		60%		40%		87,5%		12,5%	
B	Aktivitas Mental																
1.	Menjawab pertanyaan guru	2	25%	6	75%	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%
2.	Berdiskusi dengan teman kelompok	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%	8	100%	-	-
3.	Berani bertanya	2	25%	6	75%	2	25%	6	75%	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%
4.	Berani mengungkapkan gagasan	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%	6	75%	2	25%
5.	Mampu menjawab pertanyaan	3	37,5%	5	62,5%	3	37,5%	5	62,5%	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%

dengan benar																	
Rata-rata B		33%		67%		40%		60%		57,5%		42,5%		77,5%		22,5%	
C	Aktivitas Emosional																
1.	Bergembira melakukan kegiatan	4	50%	4	50%	6	75%	2	25%	6	75%	2	25%	8	100%	-	-
2.	Siswa berani tampil didepan kelas	2	25%	6	75%	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%	6	75%	2	25%
3.	Siswa bersungguh-sungguh	3	37,5%	5	62,5%	5	62,5%	3	37,5%	6	75%	2	25%	7	87,5%	1	12,5%
4.	Siswa bersemangat	4	50%	4	50%	5	62,5%	3	37,5%	5	62,5%	3	37,5%	7	87,5%	1	12,5%
Rata-rata C		41%		59%		62,5%		37,5%		68,75%		31,25%		87,5%		12,5%	

Analisis Data

Aspek dari aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi baik untuk fisik, mental, emosional. Untuk persentase yang didapat disesuaikan dengan jumlah siswa yang hadir. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan perindikator kinerjanya yaitu sebagai berikut.

(1) .Aktivitas fisik

(a) Membaca hasil diskusi didepan kelas

Indikator kinerja untuk siswa membaca hasil diskusi didepan kelas (penelitian awal sebelum tindakan) sebesar 0%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 50%, siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan siswa untuk membaca hasil diskusi didepan kelas saat pembelajaran berlangsung

(b) Menulis bagian-bagian yang dianggap penting

Indikator kinerja untuk siswa menulis bagian-bagian yang dianggap penting pada penelitian awal sebesar 37,5%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 62,5%, siklus III sebesar 87,5%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis bagian-bagian yang dianggap penting.

(c) Mengamati gambar yang dipajang dipapan tulis

Indikator kinerja untuk siswa mengamati gambar yang dipajang dipapan tulis pada penelitian awal sebesar 50%, siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 100%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengamati gambar yang dipajang dipapan tulis.

(d) Melaksanakan tugas yang diberikan guru pada lembar kerja

Indikator kinerja untuk siswa melaksanakan tugas pada lembar kerja dalam penelitian awal sebesar 0%, dikarenakan siswa masih bingung dan guru juga dalam memberikan penjelasan belum dipahami siswa. Setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan sebesar 37,5%,

siklus II sebesar 62,5%, dan siklus III sebesar 100%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan yaitu sebesar 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas pada lembar kerja

(e) Menulis hasil pengamatan pada gambar yang dibagikan

Indikator kinerja untuk siswa menulis hasil pengamatan pada gambar yang dibagikan dalam penelitian awal masih 0%, siklus I sebesar 25%, siklus II sebesar 50%, dan siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis hasil pengamatan pada gambar yang dibagikan

(2) Aktivitas mental

(a) Menjawab pertanyaan guru

Indikator kinerja siswa menjawab pertanyaan guru dalam penelitian awal sebesar 25%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 50%, dan siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dalam pembelajaran.

(b) Berdiskusi dengan teman kelompok

Indikator kinerja siswa berdiskusi dengan teman kelompok pada penelitian awal sebesar 37,5%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 100%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok diskusi

(c) Berani bertanya

Indikator kinerja siswa berani bertanya dalam penelitian awal sebesar 25%, siklus I sebesar 25%, siklus II sebesar 50%, dan siklus III sebesar 62,5%. Dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 40,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya.

(d) Berani mengungkapkan gagasan

Indikator kinerja siswa berani mengungkapkan gagasan pada penelitian awal sebesar 37,5%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 62,5%, dan siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengungkapkan gagasan.

(e) Mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Indikator kinerja siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada penelitian awal sebesar 37,5%, siklus I sebesar 37,5%, siklus II sebesar 50%, siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa

dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan pola berpikir siswa sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

(3) Aktivitas emosional

(a) Bergembira melakukan kegiatan

Indikator kinerja siswa bergembira melakukan kegiatan dalam penelitian awal sebesar 50%, siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 75%, siklus III sebesar 100%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kegembiraan siswa dalam pembelajaran.

(b) Siswa berani tampil didepan kelas

Indikator kinerja siswa berani tampil didepan kelas dalam penelitian awal sebesar 25%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 62,5%, siklus III sebesar 75%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keberanian siswa untuk tampil didepan kelas.

(c) Siswa bersungguh-sungguh

Indikator kinerja siswa bersungguh-sungguh dalam penelitian awal sebesar 37,5%, siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 87,5%, Dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan kesungguhan siswa dalam belajar.

(d) Siswa bersemangat

Indikator kinerja siswa bersemangat pada penelitian awal sebesar 50%, siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 62,5%, dan siklus III sebesar 87,5%, dari baseline sampai siklus III terjadi peningkatan sebesar 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai dapat ditingkatkan. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 18% mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I yaitu 42,5% meningkat pada siklus II menjadi 60% dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5% sudah memenuhi kategori yaitu sangat tinggi.
2. Peningkatkan aktivitas mental siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai dapat ditingkatkan. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 33% mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I

yaitu 40% meningkat pada siklus II menjadi 57,5% dan pada siklus III meningkat menjadi 77,5% sudah memenuhi kategori yaitu tinggi.

3. Peningkatkan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai dapat ditingkatkan. Hal ini tampak peningkatan dari pengamatan awal yaitu 41% mengalami peningkatan pada rata-rata siklus I yaitu 62,5% meningkat pada siklus II menjadi 68,75% dan pada siklus III meningkat menjadi 87,5% sudah memenuhi kategori yaitu sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dirahapkan agar guru dapat mengembangkan Media Gambar karena media ini adalah cara yang paling tepat dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar kelas V.
2. Guru hendaknya dapat mengelola kelas bukan dalam arti yang serba mewah tetapi dapat menyiapkan alat peraga yang sederhana sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Guru sebagai koordinator pendidikan di dalam kelas dapat menyiapkan hasil-hasil yang diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan aktivitas seperti : aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

DAFTAR RUJUKAN

Slameto (2003). Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
Rhineka Cipta : Jakarta.

Sardiman (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo
Persada : Jakarta.

Haryanto (2008). Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V. Erlangga ; Jakarta.

KTSP (2008). Model Silabus Kelas V. Depdiknas : Jakarta.

Rochiati (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas. PT Remaja Rosdakarya :
Jakarta.

M. Asrori (2011). Penelitian Tindakan Kelas. PT Wacana Prima : Bandung.

Pupuh, sobry (2011). Strategi Belajar Mengajar. PT Refika Aditama : Bandung.

Nasar (2006). Merancang Pembelajaran Aktif Dan Kontekstual Berdasarkan SSKO. Grasindo ; Jakarta.

Nawawi, Hadari (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Jogjakarta ; Gadjah Mada University Press.